

Tipu Pengusaha Plastik di Tangerang Rp122 Juta, Empat Orang Ditangkap

JAKARTA (IM) - Polisi telah menetapkan 4 orang tersangka penipuan terhadap pengusaha plastik di Tangerang. Empat tersangka adalah berinisial TM (29), GR (31), HH (37), dan ANS (24). Modus penipuan yang dilakukan tersangka, yaitu pura-pura membeli plastik gilingan sebanyak 5 ton, tapi barang yang dibeli tak dibayar.

"Pada Rabu 20 Maret 2024, di tempat penggilingan plastik milik korban, para tersangka datang dan mengaku hendak membeli plastik gilingan sebanyak 5 ton. Namun ternyata barang yang diangkat digelapkan, tidak dibayar," kata Kasat Reskrim Polresta Tangerang Kompol Arief Nazaruddin Yusuf dalam keterangannya, Minggu (5/4).

Arief menerangkan, awalnya paratersangka meminta korban agar plastik gilingan diantar ke tempat yang diinginkan. Setelah tiba, barang pun ditimbang, kemudian barang dibawa oleh sopir suruhan tersangka.

Kemudian para tersang-

ka pergi dengan beralasan ingin ke suatu tempat. Setelah itu, pelaku tidak dapat dihubungi.

"Namun setelah beberapa jam, tidak ada yang kembali ke lokasi. Pegawai korban berusaha menghubungi tersangka ANS yang mengaku bernama Sri itu. Namun nomor handphone tidak aktif," tuturnya.

Salah satu pelaku mengaku perbuatannya dan mengatakan melakukan penipuan bersama 3 orang lainnya. Sisa 3 orang itu selanjutnya ditangkap oleh polisi.

"Kami mencocokkan nomor handphone yang digunakan perempuan ANS dengan nomor handphone yang diberikan korban. Dan ternyata cocok," terang Arief.

Atas kejadian itu, korban mengalami kerugian sekitar Rp 122 juta. Para pelaku dan barang bukti dibawa ke Polresta Tangerang untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut. Para pelaku dijerat dengan Pasal 378 dan/atau 372 KUHP dengan ancaman hukuman 4 tahun penjara.

• lus



FOTO: TIMC

KEBAKARAN RUKO DI JAKARTA BARAT

Anggota polisi dari Polsek setempat dan Polres Jakarta Barat membantu petugas Damkar memadamkan api pada kebakaran ruko di Jl. Green Ville Misionette RT. 13 RW. 009 Kel. Duri Kepa, Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat, Minggu (5/5). Api berhasil dipadamkan dengan 8 mobil pemadam dan tidak ada korban jiwa dalam peristiwa tersebut.

Bidan Menjabat Lurah Diduga Malapraktik hingga Pasien Tewas

PRABUMULIH (IM) - Satreskrim Polres Prabumulih telah mengamankan dua barang bukti yang ditemukan di rumah oknum Bidan berinisial ZN, yang merangkap jabatan sebagai Lurah di Prabumulih, Sumatera Selatan (Sumsel).

Dua barang bukti tersebut didapatkan setelah polisi melakukan penyelidikan di rumah Bidan tersebut.

"Hasil penyelidikan ditemukan dua barang bukti yakni pakaian dan beberapa obat," kata Kasat Reskrim Polres Prabumulih, AKP Herli Setiawan kepada wartawan, Minggu (5/4).

Berdasarkan pantauan di tempat kejadian perkara (TKP), Polisi telah pemasangan police line di rumah oknum bidan tersebut. Polisi juga sudah meminta keterangan dari tujuh orang saksi, termasuk tersangka ZN, terkait penyebab meninggalnya korban yang be-

lum diketahui identitasnya. "Sejauh ini kasus ini masih penyelidikan, tapi jika unsur terpenuhi maka bisa ditetapkan sebagai tersangka, kami juga pasang *police line* tidak bisa masuk selain penyidik," kata Herli Setiawan.

Berita tentang meninggalnya pasien bidan ZN viral di media sosial (medsos). Diduga korban meninggal karena malapraktik. Namun menurut Kapolres Prabumulih, Kombes Endro Ari-bowo, kejadian di video itu sudah lama.

"Kasus itu sudah lama di 2023 lalu, tapi dari hasil video itu tentunya kami akan melakukan klarifikasi terkait kebenarannya," kata Endro.

Endro mengaku hingga saat ini keluarga korban belum melaporkan kasus dugaan malapraktik tersebut. Namun pihaknya tetap melakukan penyelidikan berdasarkan informasi dan pemantauan medsos. • lus



Bareskrim Polri Bersama Bea dan Cukai Ungkap Lab Narkoba di Vila Canggus Bali

Clandetinere lab narkoba di Vila Canggus, Bali, dilengkapi dengan peralatan canggih. Lab itu berada di basement salah satu vila.

JAKARTA (IM) - Tim Direktorat Narkoba Bareskrim Polri berkerja sama dengan Bea dan Cukai, mengungkap laboratorium narkoba di vila Canggus, Badung, Bali.

"Clandestine lab ini terungkap atas kerja sama Polri dengan Ditjen Bea dan Cukai, Kantor Bea dan Cukai Bandara Soelarno-Hatta dan kantor Bea dan Cukai Bali," kata Kasubdit 3 Dittipidnarkoba Bareskrim

Polri, Kombes Suhermanto, dalam keterangannya kepada wartawan, Minggu (5/5).

Laboratorium mephedrone dan mariyuana organik ini dibongkar atas informasi dari masyarakat. Informasi ini diindaklanjuti oleh Dittipidnarkoba Bareskrim Polri bekerja sama dengan pihak Bea dan Cukai.

"Dari informasi tersebut kami melakukan penyelidikan

sehingga akhirnya bisa kita bongkar dua clandestine lab yang ada di vila di kawasan Canggus ini," ungkapnya.

Clandestine lab narkoba tersebut digerebek Direktorat Tindak Pidana (Dittipid) Narkoba Bareskrim Polri pada Kamis (2/5). Jaringan itu menjadikan vila tersebut sebagai *clandestine* lab narkoba kimiawi dan organik.

Di salah satu ruangan, terdapat clandestine lab mephedrone, bahan baku ekstasi. Di ruangan lainnya, jaringan narkoba ini memanfaatkan ruangan untuk budidaya mariyuana hidroponik.

Direktur Tindak Pidana

Narkoba Bareskrim Polri Brigjen Mukti Juhasa mengatakan pihaknya menangkap tiga tersangka dalam kasus tersebut.

"Tersangka tiga orang WNA semua," kata Mukti, saat dihubungi detikcom, Sabtu (4/5).

Lab di Basement

Polri Kombes Suhermanto mengatakan, para tersangka membuat clandestine lab tersebut mirip seperti di film 'The Gentlemen'. Jaringan narkoba ini membuat *clandestine* lab tersebut di basement vila.

"Kalau liat film 'The Gentlemen' sama, sistemnya dan tempatnya di basement," kata Suhermanto, saat dihubungi

PETUGAS GABUNGAN AMANKAN PAMERAN SAPI DI JIEXPO, KEMAYORAN

Sat Lantas Jakarta Pusat dan Sat Lantas Jakarta Utara, Jajaran Polres Metro Jakpus, Dishub serta Sat Pol PP berfoto bersama saat melakukan pengamanan dan pengaturan kegiatan kontes dan pameran sapi yang diselenggarakan Asosiasi Pedagang Pasar Seluruh Indonesia (APPSI) di JIEXPO Kemayoran, Jakarta Pusat, Minggu (5/5).

Kementerian PPPA Dampingi Anak Korban Mutilasi di Ciamis

JAKARTA (IM) - Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) memastikan beri endampingan terhadap anak korban mutilasi di Ciamis, Jawa Barat.

Deputi Bidang Perlindungan Hak Perempuan Kementerian PPPA, Ratna Susianawati menjelaskan, saat ini tim Layanan Sahabat Perempuan dan Anak (SAPA) sudah berkoordinasi dengan Pemerintah Kabupaten Ciamis, untuk membantu penanganan anak korban.

"Tim Layanan SAPA segera akan turun ke lapangan untuk melakukan upaya pendampingan lanjutan terhadap anak korban sesuai kebutuhan," ujar Ratna dalam keterangannya, Minggu (5/5).

Menurut Ratna, kasus pembunuhan di Ciamis tersebut menunjukkan bahwa perempuan masih sangat rentan menjadi korban kekerasan. Sebagian besar pelakunya bahkan adalah pasangan korban.

Merujuk data dari Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak pada 2022, ada 11.266 kasus kekerasan terhadap perempuan. Sebanyak 11.538 kasus

kekerasan di antaranya dilakukan oleh pasangan korban, khususnya suami kepada istri.

"Kemen PPPA akan terus memantau kasus tersebut dan juga proses hukum yang saat ini sedang berjalan di Polres Ciamis," jelas Ratna.

Kasus pembunuhan disertai mutilasi terjadi di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, Jumat (3/5). Korban bernama Yanti (40), dihabisi suaminya, Tarsum (41). Pelaku membunuh dan memutilasi jasad korban di jalan sekitar rumahnya, Dusun Sindangjaya, Desa Cisonrol, Kecamatan Rancah, sekitar pukul 07.30 WIB.

Kapolres Ciamis AKBP Akmal mengatakan, pelaku memutilasi tubuh korban menjadi beberapa bagian.

"Secara teknis belum bisa kami jelaskan termutilasi menjadi beberapa bagian. Masih dalam penyidikan," ujarnya, Jumat (3/5).

Ketua RT 008 Dusun Sindangjaya Yoyo Tarya mengaku langsung mendatangi tempat kejadian perkara (TKP) begitu mendengar kabar kejadian sadis tersebut. Di lokasi, Yoyo melihat pelaku masih menentang pisau. Pelaku bahkan sempat

menawarkan potongan tubuh korban kepada Yoyo.

"Saya ditawari, 'beli daging Yanti, beli,'" ucap Yoyo, menirukan ucapan pelaku.

Lantaran takut, Yoyo lari dari TKP lalu pergi menghubungi polisi. Berdasarkan hasil penyidikan sementara yang dilakukan polisi, Tarsum diduga mengalami depresi dan mengalami perubahan perilaku. Hal tersebut, kata Akmal, sempat disampaikan korban ke petugas kesehatan di puskesmas sejak Senin (26/3), sebelum akhirnya tewas di tangan sang suami.

"Menurut istri dan keluarga sejak Senin ada perubahan perilaku, sehingga konsultasi dengan Puskesmas Rancah," kata Akmal.

Saat itu petugas dari Puskesmas Rancah juga sempat mendatangi rumah pelaku untuk mengecek keadaannya.

"Puskesmas sempat datang dan (pelaku) diberikan obat penenang," ujar Akmal.

Saat ini, Tarsum sudah ditangkap dan ditahan Mapolres Ciamis. Sementara anak pelaku dan korban masih belum dapat diminta keterangan dan masih dalam pendampingan keluarga. • lus

Pembunuh Wanita Dalam Koper Mengaku Tak Berniat Ambil Uang yang Dibawa Korban

JAKARTA (IM) - Kapolsek Cikarang Barat, Kompol Gurnald Patiran, mengatakan, Ahmad Arif Ridwan Nuwloh (29) atau AARN, tersangka pembunuhan wanita berinisial RM (50), mengaku awalnya tak ada niat mengambil uang Rp 43 juta yang dibawa korban.

Korban RM dibunuh dalam salah satu kamar hotel di daerah Bandung, Jawa Barat.

"Hasil pemeriksaan kami, pelaku tidak ada niatan untuk sengaja mengambil uang (yang dibawa RM)," ungkap Gurnald, dikutip dari *YoiTube Kompas TV*, Jumat (3/5).

"Namun, karena korban sudah meninggal dunia (karena dibunuh) dan ada uang di situ, di TKP itu, maka (uang) itu diambil oleh pelaku (Arif)," ujar Gurnald.

Gurnald menyampaikan, uang yang diambil Arif dari korban dipakai untuk membiayai segala macam. Uang Rp 43 juta itu, kata Gurnald, dipakai untuk membeli koper sebanyak dua kali, menyewa mobil dari Bandung menuju ke Bitung, Tangerang, serta menyewa mobil untuk kembali ke arah Cikarang, Kalimantan, dan menuju ke Bandung.

"Jadi memang duit yang ada (pada korban) itu tidak direncanakan untuk dirampok ataupun dicuri," jelas Gurnald.

Kendati demikian, motif ekonomi turut masuk ke dalam kasus pembunuhan ini.

"Untuk motif ekonomi di sini ada karena pelaku mengambil uang yang ada pada korban. Uang di mana uang itu adalah uang dari perusahaan (korban)," imbuh Gurnald.

Diberitakan sebelumnya, RM, korban pembunuhan yang jasadnya dimasukkkan ke dalam koper, membawa uang sebanyak Rp 43 juta saat dibunuh Ahmad Arif Ridwan Nuwloh (29). Uang itu merupakan milik perusahaan yang hendak disetorkan korban ke rekening kantor. Namun, uang itu dibawa kabur oleh Arif usai ia membunuh korban di kamar hotel daerah Bandung.

Sebagai informasi, jasad RM ditemukan di dalam koper di pinggir Jalan Kalimalang, Desa Sukadanu, Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Kamis (25/4). Mayat RM ditemukan dengan luka remuk di bagian kepala sebelah kiri, bibir pecah, dan hidung mengeluarkan darah. • lus

Info Timor Leste

BNN RI Ajak Timor Leste Kerja Sama Tangani Kejahatan Narkotika

JAKARTA (IM) - Badan Narkotika Nasional (BNN) RI mengajak Pemerintah Timor Leste, terutama Kementerian Dalam Negeri Timor Leste, untuk pengembangan kerja sama dalam menangani kejahatan narkotika.

Kepala BNN RI, Komjen Pol. Marthinus Hukom, mengatakan, pengembangan kerja sama dimaksud bisa dilakukan melalui empat saluran kolaborasi, yakni perjanjian ekstradisi terkait kejahatan narkotika, pertukaran agen, penempatan staf dari BNN RI atau petugas penghubung (*liaison officer/LO*), serta melakukan analisis dan operasi bersama, baik darat, laut, maupun udara.

"Peredaran narkotika merupakan kejahatan terorganisir lintas negara yang saya percaya merupakan tantangan dan ancaman bagi Indone-



FOTO: IST

Pertemuan Kepala BNN RI Komjen Pol. Marthinus Hukom dengan Mendagri Timor Leste Francisco Da Costa Guterres di Kantor Kemendagri Timor Leste, Dili, Kamis (2/5). IST

sia dan Timor Leste," ujar Marthinus dalam kunjungan kerja ke Kantor Kementerian Dalam Negeri Timor Leste, Dili, Kamis (2/5), seperti dikutip dalam keterangan resmi di Jakarta, Jumat (3/5).

Dalam penanganan permasalahan narkotika, pengawasan perbatasan menjadi perhatian khusus bagi BNN RI, salah satunya perbatasan Indonesia yang memiliki batas darat dan maritim dengan Timor Leste. Selain dengan Kementerian Dalam Negeri Timor Leste, BNN RI turut membangun kerja sama dengan Badan Intelijen Nasional Timor Leste dalam mengatasi peredaran narkotika di wilayah perbatasan antar kedua negara.

Marthinus mengungkapkan kerja sama yang ingin dijalin seperti berbagi informasi, kebijakan, serta

pelatihan bersama dalam pencegahan dan rehabilitasi.

Dia menilai dengan terus bekerja sama, berbagi data dan informasi intelijen, serta menerapkan strategi yang terkoordinasi, kedua negara dapat memperkuat kapasitas untuk memutus jaringan narkotika dan memastikan penegakan hukum.

BNN RI dan Pemerintah Timor Leste sebelumnya juga telah menjalin kerja sama dalam bidang pemberantasan dan hukum melalui Nota Kesepahaman (*Memorandum of Understanding/MoU*) pada 2011 yang telah berakhir pada 2021.

"Sampai tahun ini, BNN dan Policia Nacional de Timor-Leste (PNTL) masih membahas mengenai draf MoU yang nantinya akan ditandatangani kembali," tutur Marthinus. • lus